

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi, unsur yang ada dalam keselamatan dan kesehatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik saja tetapi juga mental, emosional, dan psikologi.

Kebisingan merupakan sumber bahaya dari faktor fisika di tempat kerja, sumber bahaya tersebut perlu dikendalikan agar tercipta lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, dan produktif bagi tenaga kerja. Ada lima hirarki pengendalian yang harus dilakukan untuk menghilangkan sumber bahaya kebisingan sesuai dengan tahapan, yaitu:

1. Eliminasi, yaitu menghilangkan sumber bahaya
2. Substitusi, yaitu mengganti bahan, proses operasi produksi ataupun peralatan dari yang berbahaya menjadi lebih tidak berbahaya.
3. Engineering control, yaitu melakukan rekayasa kontrol untuk mengurangi tingkat kebisingan ketingkat yang lebih aman.
4. Administratif control, yaitu pengendalian dari sisi orang yang akan melakukan pekerjaan, dengan dikendalikan metode kerja diharapkan orang akan mematuhi, memiliki kemampuan dan keahlian cukup untuk menyelesaikan pekerjaan secara aman.
5. APD, yaitu Alat Perlindungan Diri berfungsi untuk mengurangi risiko dari dampak bahaya.

Pengendalian risiko di perusahaan terkadang tidak dilakukan sesuai dengan tahapannya. APD selalu menjadi pilihan utama pengendalian yang dilakukan padahal APD adalah pilihan terakhir dalam hirarki pengendalian dan

APD umumnya kurang efektif jika dibandingkan dengan eliminasi, substitusi, engineering control, dan administratif control karena APD bergantung pada tindakan manusia yang dilakukan untuk mengurangi kebisingan. Kurangnya kesadaran serta pengetahuan pekerja mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan akibat kebisingan menandakan kurangnya pelatihan dan sosialisai oleh perusahaan terhadap pekerja baik pemberian pengetahuan maupun program-program pengendalian kebisingan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hal diatas, kebisingan adalah sumber bahaya yang harus dilakukan pencegahan atau pengendalian. Penulis tertarik untuk mengangkat tema **“Gambaran Umum Pengendalian Potensi Bahaya Kebisingan di PT. Inter Aneka Lestari Kimia Tangerang”**.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum pengendalian potensi bahaya kebisingan di PT. Inter Aneka Lestari Kimia Tangerang.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran umum PT. Inter Aneka Lestari Kimia Tangerang.

b. Mengetahui gambaran umum unit QHSE PT. Inter Aneka Lestari Kimia Tangerang.

c. Mengetahui input pengendalian potensi bahaya kebisingan di PT. Inter Aneka Lestari Kimia Tangerang.

d. Mengetahui proses kegiatan pengendalian potensi bahaya kebisingan di PT. Inter Aneka Lestari Kimia Tangerang.

e. Mengetahui output pengendalian potensi bahaya kebisingan di PT. Inter Aneka Lestari Kimia Tangerang.

### C. Manfaat

#### 1. Bagi Mahasiswa

- a. Mendapat gambaran permasalahan di tempat magang
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kegiatan-kegiatan pengendalian kebisingan yang dilakukan di PT. Inter Aneka Lestari Kimia
- c. Memperoleh data-data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian laporan magang

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Terbinanya kerjasama yang baik antara fakultas dengan lahan magang dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bidang kesehatan.
- b. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna menghasilkan mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

#### 3. Bagi Lahan Magang

- a. Memperoleh masukan guna meningkatkan program kegiatan manajemen dan operasional.
- b. Terjalannya hubungan yang baik antara fakultas dengan lahan magang
- c. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan guna menyetarakan sumber daya manusia yang dibutuhkan baik dalam pembangunan kesehatan dan kebutuhan dunia kerja.